

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sebagai wahana pengembang sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif (Sutarto, 1999). Senada dengan itu, Nurhadi (2003) menyatakan bahwa, “Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan”. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, tidaklah salah jika disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas, kemajuan, dan perkembangan suatu negara pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Berdasarkan laporan *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan UNDP melaporkan pada tahun 2004 Indonesia berada pada rangking 111 dari 174 negara yang diteliti.

Hal ini menggambarkan daya saing Indonesia masih jauh dari memuaskan.

Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional. Dalam mempersiapkan SDM, pemerintah harus memfokuskan diri pada peningkatan kemampuan guru. Hal ini mengingat guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Murphy dalam Mulyasa (2007:8) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak tergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor. Dalam artian guru harus mampu menjadi tenaga profesional di bidangnya.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu (Yamin dan Maisah, 2010: 28). Supriadi (1998:11) mengemukakan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut: (1) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya; (2) Menguasai secara mendalam bahan/ mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik; (3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi; (4) Mampu berpikir sistematis tentang apa

yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; dan (5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya.

Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas anak didiknya meningkat. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru yang ada cenderung kurang memuaskan. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada beberapa SD di Kecamatan Medang Deras menunjukkan masih banyak guru yang belum memaksimalkan waktunya dalam mengajar di sekolah. Lebih dari 50% dari 50 orang guru SD yang diamati menunjukkan gejala sebagai berikut: (1) tidak memiliki RPP yang baik; (2) masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran keterampilan; (3) malas membimbing siswa mengerjakan contoh soal di kelas; (4) senang bercerita dengan teman sejawat saat pelajaran; (5) tidak suka bercerita tentang anak didik kepada orang tua; (6) tidak menyukai anak yang aktif bertanya di kelas; (7) sering pulang lebih awal dengan berbagai alasan, dan lain sebagainya.

Hasil ini juga dibenarkan beberapa kepala SD di Kecamatan Medang Deras, yang mengaku guru sering tidak hadir di sekolah ketika ia bertugas di luar sekolah. Selain itu, guru tidak berniat menggunakan metode mengajar terbaru yang lebih memotivasi siswa untuk belajar mandiri dengan alasan sulit digunakan dan tidak cocok dengan materi pelajaran. Hasil evaluasi Tim Pengawas SD Kec. Medang Deras Kab. Batubata Bulan Oktober 2012

menunjukkan: guru-guru tidak mampu membuat RPP dengan benar dan hanya mengganti tahun pada RPP lama untuk dikumpulkan. Selain itu, guru tidak suka bila diberi masukan dalam memberikan materi di kelas untuk peningkatan kemampuan mengajarnya.

Keadaan di atas jelas menunjukkan bahwa guru belum dapat bekerja sesuai tuntutan tugasnya. Smith dalam Sedarmayanti (2001:50) menyatakan kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Mathis (2002:78), mengungkapkan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan seseorang. Sedangkan Sutrisno (2010:172) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dilihat pada aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa kinerja berhubungan dengan hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam organisasi, yang dapat dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas dari pekerjaan itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan kinerja mengajar guru adalah faktor kompetensi guru. Mulyasa (2007:26) mengemukakan kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun

2005 mensyaratkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi pedagogik; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Dengan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, maka akan tercipta guru-guru yang profesional di bidangnya.

Dengan adanya peningkatan kompetensi guru dapat ditingkatkan kinerja mengajar guru. Untuk membuktikan hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian dan penelitian yang berjudul hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja mengajar guru SD di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru guru, antara lain: pekerjaan yang menarik, upah yang baik, lingkungan atau suasana kerja yang baik, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja yang keras, tingkat pendidikan, kompetensi, motivasi, dan kesempatan berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah kinerja mengajar guru sangat kompleks dan dipengaruhi banyak faktor, namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kompetensi guru. Dalam hal ini kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Subjek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
2. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
4. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
5. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan secara bersama-sama kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
2. Hubungan antara Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
3. Hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
4. Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
5. Hubungan antara Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial dengan secara bersama-sama Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam peningkatan kinerja mengajar guru guru, dan sebagai masukan atau informasi bagi instansi dalam peningkatan kinerja mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam melihat keterhubungan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru dalam mengajar.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya terus meningkatkan kinerja mengajar guru.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang upaya peningkatan kinerja mengajar guru dalam mengajar, mengingat kinerja mengajar guru dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.